

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang menakutkan dan mematikan bagi masyarakat di era modern saat ini diseluruh dunia. Insiden kasus kanker terus meningkat dan mayoritas penderitanya datang dalam kondisi stadium lanjut disertai masalah fisik yang mengganggu kualitas hidup penderitanya. Selain itu, kanker banyak terjadi pada anak (Puspitasari & Waluyo, 2022).

Menurut *American Cancer Society* (2018), setiap tahun memperkirakan jumlah kasus kanker baru dan kematian mengenai kejadian kanker. Namun, penyakit ini menempati urutan kedua dalam kematian terkait kanker secara keseluruhan, termasuk leukemia. Pada anak sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit, termasuk kanker. Dari semua jenis kanker pada anak-anak, leukemia merupakan jenis kanker yang terjadi sekitar 29% pada anak-anak yang berusia 0-14 tahun (ACS, 2018).

Leukemia merupakan kanker yang berasal dari sel-sel pembentuk darah dalam sumsum tulang. Penyakit ini dijumpai pada anak dan dewasa, yang dapat terjadi jika terdapat perubahan dalam proses pengaturan sel normal sehingga mengakibatkan proliferasi sel-sel punca hematopoietik dalam sumsum tulang. *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) yaitu suatu penyakit keganasan pada jaringan hematopoetik yang ditandai dengan penggantian elemen sumsum tulang normal oleh sel darah abnormal atau sel leukemik dan menyebabkan penekanan atau penggantian unsur

sumsum, Keadaan ini banyak terjadi pada anak usia dibawah 15 tahun (Apriany, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melalui agensi internasional untuk riset kanker (IARC) pada tahun 2020, memperkirakan ada 8.677 anak di Indonesia berusia 0-14 tahun yang menderita kanker. Philipina menjadi posisi kedua dengan 3.507 anak yang diperkirakan menderita kanker, Vietnam dan Thailand masing-masing sebanyak 2.806 dan 1.437 kasus. Sebanyak 1.126 anak di malaysia juga diperkirakan menderita kanker, myanmar ada 1009 anak yang menderita kanker, kamboja sebanyak 615 kasus anak yang menderita kanker (Bayu, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), setiap tahunnya di Indonesia kasus kanker semakin meningkat dimana pada tahun 2013 terdapat 1,4% kasus dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,8%. Provinsi Sumatera Barat menjadi daerah penderita kanker kedua di Indonesia setelah DIY yaitu sebesar 2%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2020) didapatkan bahwa, penyakit ALL di sepanjang tahun 2020 meningkat 70% (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan data di RSUP. Dr. M Djamil Padang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus pada anak, dimana pada tahun 2020 sebanyak 145 pasien rawat inap, kemudian menurun pada tahun 2021 sebanyak 110 pasien dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebanyak 130 pasien. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kanker dengan jenis leukimia merupakan kasus terbanyak yang dirawat di ruang anak dibandingkan dengan kanker lainnya.

Penyakit kanker yang terjadi pada anak dapat menimbulkan efek dalam jangka pendek dan panjang baik dari segi fisik maupun psikologis. Efek yang terjadi pada anak dengan kanker dalam jangka pendek adalah kelelahan, anoreksia, perubahan rasa, mual, muntah, nyeri, ruam kulit dan rontoknya rambut hingga mengalami penipisan atau pembotakan. Selain itu, dari segi psikologis anak merasa cemas, takut, merasa bersalah, khawatir, sedih dan tertekan (Ariani, 2018).

Efek yang terjadi pada anak dengan kanker dalam jangka panjang adalah menimbulkan nyeri yang berlangsung secara terus menerus. Nyeri yang tidak teratasi akan merusak kualitas hidup anak dan keluarga. Namun, seharusnya nyeri kanker dapat ditanggulangi sekitar 80-90% jika penanganan nyeri pada kanker dilakukan sesuai dengan prosedur penderita nyeri kanker (Ariani, 2018).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang actual dan potensial, nyeri merupakan pengalaman yang bersifat subjektif, sehingga rasa pada masing-masing individu berbeda-beda. Munculnya rasa nyeri kanker secara patofisiologi merupakan interaksi antara sel kanker, system saraf perifer dan pusat serta system imun (Puspitasari & Waluyo, 2022).

Menurut data dari *International Society of Pediatric Oncology* (SIOP), nyeri adalah salah satu gejala yang paling umum terjadi pada anak-anak dengan kanker. Sekitar 50 % hingga 70% anak-anak menderita kanker mengalami nyeri terutama nyeri sedang. Meskipun, juga terdapat nyeri dengan skala ringan dan berat. Manajemen nyeri dapat diberikan melalui terapi farmakologi dan non farmakologi ((SIOP), 2018).

Tindakan medis / farmakologi anak dengan diagnosa ALL meliputi kemoterapi, terapi radiasi, transplantasi sumsum tulang, crytherapy, dan transplantasi sel darah

perifer. Kemoterapi adalah perawatan berulang dan teratur yang diberikan secara kombinasi dengan lama pengobatan selama 2 sampai 3 tahun bagi pasien ALL. Kemoterapi dinilai efektif dalam pengobatan kanker, menjaga dan menahan penyebaran sel kanker, memperlambat pertumbuhan sel kanker, membunuh sel kanker yang menyebar ke bagian tubuh lainnya dan mengurangi gejala yang disebabkan oleh kanker. Pengobatan kemoterapi yang dilakukan menimbulkan gejala seperti demam, mukositis, mual, muntah, perubahan berat badan, kelelahan, rambut rontok, dan gangguan tidur (ACS, 2018).

Selain itu, ada terapi non farmakologis merupakan terapi yang dilakukan tanpa menggunakan obat-obatan dan dapat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri pada anak penderita ALL. Beberapa jenis terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri adalah art therapy, konseling, distraksi, aromaterapi, hipnotis, terapi musik, meditasi dan relaksasi. Salah satu contoh distraksi yang cukup populer dilakukan adalah terapi mendongeng (Kurniawan & Pawestri, 2020).

Terapi mendongeng merupakan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak-anak. Mendongeng adalah sebuah metode yang dapat mengalihkan (distraksi) yaitu pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus lain. Stimulus dari luar dapat merangsang sekresi endorfin sehingga stimulus nyeri yang dirasakan menjadi berkurang dan membuat kualitas hidup anak menjadi meningkat (Kurniawan & Pawestri, 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis di RSUP.Dr.M. Djamil Padang merupakan rumah sakit umum pusat yang memiliki berbagai instalansi, salah satunya instalansi anak, dimana terdapat ruangan picu, nicu, HCU, akut dan kronis. Di ruangan

kronis anak penyakit terbanyak adalah *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL), dimana anak datang dengan bermacam-macam gejala, seperti gusi berdarah, anak yang akan menjalankan kemoterapi, anak yang mengalami nyeri, terhitung dari bulan April sampai 15 Juni 2023 terdapat 109 pasien dengan diagnosa ALL.

Hasil penelitian dari Kurniawan & Pawestri (2020), menunjukkan bahwa dari 2 responden yang dilakukan terapi selama 3 kali pertemuan dengan waktu 20 menit didapatkan metode mendongeng efektif terhadap penurunan nyeri pada anak penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL). Sejalan, dengan penelitian yang dilakukan Agustini & Mariyam (2022), menunjukkan bahwa dari 2 responden yang dilakukan terapi selama 3 hari berturut-turut dengan waktu 10 menit didapatkan terapi mendongeng mampu menurunkan nyeri anak dengan ALL.

Hasil penelitian dari Warsiki & Larasati (2018), didapatkan dari 24 subyek yang mengikuti prosedur penelitian, dibagi secara acak ke dalam kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Pengukuran tingkat nyeri setelah mendongeng pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan perbedaan yang bermakna. Sehingga, mendongeng dapat menurunkan tingkat nyeri penderita leukemia anak yang dirawat di ruang rawat inap hematologi onkologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tanggal 15 Juni 2023 didapatkan 11 orang anak yang masuk dengan diagnosa ALL, 7 anak akan melakukan kemoterapi, 3 sedang kemoterapi dan 1 anak yaitu An.G di diagnosa penyakit *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL), dengan gejala An.G mengeluh nyeri di seluruh tubuh dengan skala 5, nyeri terasa terhimpit benda berat, nyeri hilang timbul, nyeri memberat sejak 1 hari yang lalu, demam naik turun, pembengkakan di area leher, axila, akral teraba

dingin, CRT >3 detik. Tampak anak meringis, gelisah, menjerit, tampak lemas, aktivitas semuanya dibantu oleh orang tua dan perawat. saat dilakukan pemeriksaan TTV, TD 89/65 mmHg, N: 105 RR: 21x/M S: 35,8' eritrosit: $3.26 \cdot 10^6/\mu$, leukosit : $94.36 \cdot 10^3/m$.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan “Asuhan Keperawatan anak pada An.G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M. Djamil Padang 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalahnya yaitu “Asuhan Keperawatan anak pada An.G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M. Djamil Padang 2023”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memaparkan asuhan keperawatan anak pada An. G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M Djamil Padang 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada An.G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M Djamil Padang 2023.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada An.G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M Djamil Padang 2023.

- c. Mampu merumuskan rencana tindakan keperawatan pada An.G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M Djamil Padang 2023.
- d. Mampu mengimplementasikan tindakan keperawatan pada An.G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M Djamil Padang 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada An.G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M Djamil Padang 2023.
- f. Mampu menerapkan *Evidence Based Nursing* pada An.G dengan nyeri kronis dalam penerapan terapi mendongeng di ruangan kronis di RSUP. Dr. M Djamil Padang 2023.

D. Manfaat KIAN

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan kemampuan penulis sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam hal karya tulis ilmiah.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan laporan ilmiah akhir Ners ini dapat menjadi tambahan referensi dan masukan bagi mahasiswa profesi Ners yang

mengambil peminatan anak agar dapat lebih mengembangkan penerapan terapi mendongeng untuk mengurangi nyeri pada penderita nyeri kronis.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

b. Bagi RSUP. Dr. M. Djamil Padang

Penulis berharap penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak yang mengalami nyeri. Seperti, pengaruh penerapan terapi mendongeng untuk mengurangi nyeri pada anak.

